

PELATIHAN MUSIK MELAYU MAK INANG PULAU KAMPAI DI SMAN 5 KOTA PALEMBANG

Deria Sepdwiko
Nofroza Yelli
Auzi Madona Adoma
Rio Eka Putra

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,
FKIP, Universitas PGRI Palembang
sepdwiko.deria@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan ini dirasa sangat penting, mengingat dasar-dasar teori musik sebagai acuan untuk membaca notasi baik itu notasi angka dan pengenalan notasi balok. Siswa harus diperkenalkan dengan notasi angka dan notasi balok sebagai pondasi untuk membaca partitur di dalam Lagu. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, merealisasikan Program Kerja Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, memberikan pelatihan dan pengetahuan dalam pengenalan teori dan praktek, memberikan pelatihan dan pengetahuan dalam bentuk penanaman apresiasi terhadap Teori dan praktek dengan tema Pelatihan Musik Melayu Mak Inang Pulau Kampai Pada Siswa-Siswi SMAN 5 Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan oleh 6 orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yaitu Pengenalan Tentang Seni Pertunjukan, Teknik Membaca Notasi Lagu, Teknik Bermain Melodi Musik Melayu, Tehnik dasar vokal dan pengaplikasiannya, serta Melodi Lagu Melayu Dan Praktek. Ketercapaian tujuan Pelatihan Musik Melayu Mak Inang Pulau Kampai secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu dan jarak yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang musik dapat tersampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta dalam menyanyikan dan memahami materi musik dan lagu Mak Inang Pulau Kampai, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Kata Kunci: Musik Melayu; Mak Inang Pulau Kampai.

PENDAHULUAN

Teori musik merupakan suatu langkah awal yang harus benar-benar dipahami oleh siapapun yang mempelajari musik dalam dunia pendidikan. Pernyataan tersebut memang membedakan antara belajar musik secara autodidak dengan belajar musik di dunia pendidikan, karena dalam dunia pendidikan segala sesuatu yang kita kerjakan ataupun kita analisa dan kita mainkan harus dipertanggungjawabkan secara teoritis. Inilah yang menjadi alasan kenapa teori musik menjadi dasar atau pondasi yang harus benar-benar dipahami.

Mungkin setiap orang pernah melihat sebuah pertunjukan musik, dan beberapa orang pernah memainkan instrumen musik secara berkelompok dan saat kita mendengar atau memainkan tanpa kita sadari bahwa di dalam pertunjukan tersebut ada simbol-simbol atau makna yang mungkin kita mainkan tapi belum dimengerti maksudnya. Teori musik akan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan tersebut. Teori musik juga akan dibahas baik secara teoritis maupun aplikasi dalam bentuk praktek

musik sederhana, karena bagaimanapun musik merupakan bagian dari unsur seni pertunjukan yang tidak hanya dipahami secara teori tapi apa yang dipelajari dalam teori tersebut harus dipraktekkan.

Selain pemaparan materi Teori Musik Dasar pada Pengabdian Masyarakat kali ini juga akan memberikan pelatihan tentang Teori Musik Dasar.

Mak Inang Pulau Kampai merupakan salah satu musik melayu, yang juga berfungsi sebagai pengiring tari. Putra (Putra, 2020) menjelaskan bahwa Fungsi musik dalam sebuah tarian sebagai pemberi iringan, menstabilkan pergerakan, mempertegas aksentuasi gerak langkah supaya keutuhan penyajian tari menjadi lebih sempurna.

Pada kegiatan ini siswa diajarkan dalam memainkan struktur musik dari lagu Mak Inang Pulau Kampai.

Pelatihan ini dirasa sangat penting, mengingat dasar-dasar teori musik sebagai acuan untuk membaca notasi baik itu notasi angka dan pengenalan notasi balok. Siswa perlu

‘dipaksa’ untuk tahu tentang notasi angka dan notasi balok sebagai pondasi untuk membaca partitur di dalam Lagu.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Merealisasikan Program Kerja Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan.
3. Memberikan pelatihan dan pengetahuan dalam pengenalan teori dan praktek
4. Memberikan pelatihan dan pengetahuan dalam bentuk penanaman apresiasi terhadap Teori dan praktek dengan tema **“Pelatihan Musik Melayu Mak Inang Pulau Kampai Pada Siswa-Siswi SMAN 5 Kota Palembang”**.

Tema pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah “Pelatihan Musik Melayu Mak Inang Pulau Kampai Pada Siswa-Siswi SMAN 5 Kota Palembang”. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah memaparkan materi lagu Melayu yang berjudul Mak Inang Pulau Kampai. Serta mempraktekkan dan mengajarkan

kepada siswa-siswi SMAN 5 Kota Palembang.

Adapun materi yang akan dibahas dalam lagu melayu “mak inang pulau kampai” meliputi segala sesuatu yang menjadi unsur-unsur musik yaitu ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, ekspresi. Semua materi tersebut tidak mungkin kita pelajari hanya dalam satu semester, idealnya keenam bahan tersebut dapat kita tuntaskan selama tiga semester itupun kalau tidak ada hambatan dalam memahaminya. Untuk itu dari kesemua bahan tersebut hanya dua materi yang akan kita bahas yaitu ritme dan melodi lagu melayu. Dalam materi ritme ada beberapa sub pokok bahasan diantaranya: nilai nada, sukat, letak ketukan dan praktek membaca ritme serta hubungan nilai nada pada notasi balok dan angka. Selanjutnya dalam pokok bahasan melodi kita akan membahas materi diantaranya: beberapa acord lagu melayu mak inang, serta perpaduan permainan secara bersamaan.

Beberapa tahapan latihan musik bagi siswa; memberi motivasi, membagi siswa berdasarkan kemampuan

musikalitasnya, melatih teknik bermain, memberi materi musik, pelatih memberikan contoh memainkan alat musik, menggabungkan semua alat musik, dan terakhir mengoreksi hasil latihan, (Darmansyah, Novesar Jamarun, Firdaus, Indra Arifin, 2016).

Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMAN 5 Kota Palembang, yang berjumlah kurang lebih 60 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertunjukan merupakan sebuah penampilan karya seni yang saat ini mengalami perubahan, baik disebabkan oleh kebutuhan pelakunya maupun dari interaksi yang didapatkan. Hal ini disebabkan pengaruh dunia luar, perubahan yang dimaksud semakin hari dirasakan semakin intens dan selalu menentang kehidupan kita.

Ketika manusia mengalami era globalisasi dimana setiap orang dituntut untuk bersaing, saling berpacu, serta menunjukkan dan meningkatkan kualitas diri. Ketidaksiapan seseorang dalam memasuki era ini menyebabkan dia menjadi manusia yang tidak berguna.

Menyikapi keadaan seperti ini, penyaji sebagai seorang solis instrumens perkusi khususnya Marimba yang akan mempertunjukkan beberapa repertoar di hadapan audiens atau penikmat musik dituntut untuk menjadi seorang musisi yang ahli. Demikian juga dapat mengarahkan perkembangan musik tersebut kesuatu tujuan yang lebih baik yaitu musik yang mampu membentuk skill dalam mencari nilai-nilai estetis baik untuk musik klasik, musik tradisi, dan musik modern. Musik ini nantinya akan melayani kebutuhan audiens seperti pelepas lelah dalam konteks hiburan, penyajian ekspresif dan juga sekaligus dapat melestarikan budaya daerah. Pada akhirnya akan menjadi musik yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan audiens di tengah-tengah masyarakat.

Banyaknya jenis musik dan fasilitas yang memadai belum cukup untuk menjamin perkembangan musik dengan baik, untuk itu perlu pertunjukan dan penyaji musik yang pantas dan layak untuk tampil dan dikonsumsi oleh audiens.

Melihat kenyataan ini, tujuan PKM pelatihan kelompok Ekstrakurikuler musik SMAN 5 PALEMBANG dengan tema : Pelatihan musik Melayu “mak inang pulau kumpai” Pada Siswa-Siswi SMAN 5 Kota Palembang. terpanggil untuk meningkatkan kemampuan penguasaan dan menyajikannya pada sebuah pertunjukan agar siap menghadapi perkembangan musik dalam masyarakat, khususnya musik tradisi Melayu.

Menurut Iskandar 2006 (Yelli & Sepdwiko, 2020), seni pertunjukan merupakan seni menyampaikan gagasan kepada penonton dengan mengolah ide ke bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh secara langsung di dalam ruang dan waktu yang sama oleh pekerja teknis dan penampil.

Sebuah pertunjukan akan terasa hampa tanpa adanya pendekatan konseptual oleh penyaji terhadap repertoar yang dimainkan. Penyaji melakukan pendekatan konseptual dengan mempelajari fakta-fakta konkrit sebagai bahan untuk dapat memahami

repertoar musik, caranya dengan mempelajari zaman masing-masing repertoar yang dimainkan beserta ciri-cirinya yaitu:

1). Zaman Barok

Zaman Barok memiliki ciri musik dalam berbagai aspek seperti; harmoni. Munculnya harmoni karena adanya daya tarik prinsip akor dominant menuju ke tonika yang digarap secara sekuensial. Musik Baroq mempunyai kesatuan suasana dari awal sampai akhir, yang didukung oleh kontinuitas pola ritme serta pola melodi yang sama. Musik Baroq memiliki dinamik, yang sering dipakai adalah dinamik forte (keras) dan piano (lembut). Zaman Baroq ini ada sekitar tahun (1600 - 1750).

2). Musik Modern

Musik modern berbentuk musik Atonal dan Polytonal. Prinsip ini telah jauh dari penggemar musik yang menyenangkan musik konvensional, karena suara yang disonan dan irama yang tidak teratur membutuhkan konsentrasi dalam mendengar. Dengan cara memutar audio visual, seperti CD

secara berulang-ulang akan dapat memberikan jalan keluar atas kesulitan yang ditemui penyaji dalam memainkannya.

3). Musik Melayu

Musik Melayu memiliki gaya musik yang khas, yaitu terletak pada pemakaian nada-nada hias atau disebut *grinyiak* (dalam istilah melayu). Serta mempunyai tempo yang bervariasi, misalnya; langgam, zapin, jogged, senandung, dan patam-patam.

A. Teknik Membaca Notasi Lagu

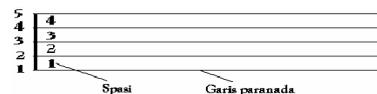
Sebelum kita memasuki garis paranada ada baiknya kita mengenali pengertian dari nada dan garis paranada. Nada ialah bunyi yang teratur, artinya: mempunyai bilangan getar (Frekwensi) yang tertentu. tinggi rendahnya bunyi (suara) bergantung pada besar kecilnya frekwensi tersebut. Dalam musik, tinggi rendahnya dan panjang pendeknya nada dapat ditunjukkan dengan *tanda* yang disebut : *titinada* atau *not*. Jadi not berfungsi sebagai *huruf musik*. Bila orang membunyikan huruf-huruf, kita mendengar kata-kata dan kalimat,

demikian pula bila orang membunyikan huruf-huruf musik (not) dengan mulut atau instrument, kita kita mendengar musik internasional dipergunakan 7 buah titinada pokok, yaitu

C D E F G A B_C

Titinada- titinada tersebut ditempatkan tepat pada garis-garis dan di antara garis-garis paranada. Garis-garis paranada terdiri dari 5 garis sejajar yang sama jaraknya.

Garis ke 5.



1. Birama



Sebuah lagu, baik vokal maupun instrumental, merupakan *alun bunyi yang teratur*. Di dalam lagu, selalu kita temukan adanya *pertentangan bunyi* antara bagian yang *berat* dan bagian yang *ringan*.pertentangan bunyi tersebut selalu terulang (kembali) dan teratur. Inilah yang disebut *irama* atau *ritme*.

Sebuah lagu juga berlangsung dalam waktu yang tertentu. Waktu yang diperlukan bagi sebuah lagu terbagi atas

bagian-bagian yang sama. Setiap bagian yang pendek-pendek itu juga telah mempunyai irama yang lengkap, artinya ada bagian yang berat (bertekanan)- dan ada bagian yang ringan (tak bertekanan). Bagian pendek inilah yang disebut : *birama*.

Tiap-tiap birama dibatasi oleh garis-garis tegak yang disebut garis-garis birama. Di dalam tiap-birama terdiri dari beberapa bagian yang disebut bagian *birama*. Di dalam praktek, sebuah bagian birama diberi waktu satu *pukulan* atau satu *ketuk*. Berapa pukulan yang ada dalam setiap birama bergantung kepada tanda *birama* dari lagu tersebut. Lihat Contoh:



3. Notasi balok di garis paranada



4. Notasi balok di spasi



Untuk mengetahui nama not atau nadanya pada garis paranada, spasi dan garis bantu, kita harus pelajari terlebih

dahulu tanda kunci yang digunakan pada notasi balok berikut ini :

5. KUNCI G



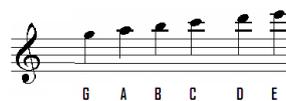
Nada-nada pada kunci G
Nada pada garis paranada



Nada pada spasi



Nada pada garis bantu



6. Kunci F (Kunci bas)



Nada- nada pada kunci F
Nada pada garis paranada



Nada pada spasi



Nada pada garis Bantu



7. Kunci C (Kunci Alto)



Nada-nada pada kunci alto

Nada pada garis paranada



Nada pada spasi



Nada pada garis bantu



Tangga Nada Diatonis

Tangga nada Diatonis mayor

rumus: 1 1 1/2 1 1 1 1/2

C = do (natural)



TANGGA NADA KEMBAR

Tangga nada kembar ialah tangga nada Mayor dan minor yang mempunyai nada dasar yang sama tetapi tanda mulanya tidak sama. Yang harus selalu diingat ialah nada dasar

tangga nada Mayor = do ; sedangkan nada dasar tangga nada minor = la.

Tangga nada Kres (#) G = do (1 #)

Hal| 107



B. Teknik Bermain Melodi Musik

Melayu

Dibawah ini contoh tehnik-tehnik:

1. Tehnik Legato

Legato yang berasal dari kata legare yang berarti mengikat, adalah bentuk lengkung yang menghubungkan dua not atau lebih dengan nada yang berbeda dimainkan satu pukulan. Salah satu contoh teknik legato dalam musik Melayu "Mak Inang Pulau Kampai" terdapat pada birama 32 sampai 39, ini dapat dilihat pada potongan notasi sebagai berikut;



Notasi 14.
Tanda Legato

2. Trill (tr)

Trill (tr) adalah suatu ornament (nada hias) dari nada yang dimainkan

secara bergantian dengan nada terdekat di atasnya. Simbol *trill* (*tr*) dalam musik Melayu Mak Inang Pulau Kampai, Simbol ini merupakan suatu aba-aba untuk penyaji dalam mengekspresikan komposisi ini. Bentuk *trill* (*tr*) ini dapat di lihat dalam musik melayu Mak Inang Pulau Kampai pada notasi 15, birama 32 di bawah ini:



Notasi 15
Trill (rl) nada hias

3. Tema Variasi Unisono

Tema variasi unisono merupakan satu suara. Tema variasi unisono pada lagu Mak Inang Pulau Kampai dalam bermain bersama, menggunakan melodi yang sama dengan oktaf yang berbeda. Tema unisono ini terdapat pada birama 13 sampai 15. Tema variasi unisono ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.



Notasi 16
Tema Variasi Unisono

C. Tehnik Dasar Vokal Dan Pengaplikasiannya

1. Beberapa Pengertian Tentang Seni

Kesenian adalah bagian dari budaya, merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari jiwa manusia. Selain itu, kesenian juga mempunyai fungsi lain, yaitu sebagai penerus nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Seni merupakan cabang ilmu yang memiliki multi tafsir, hal ini terlihat dari banyaknya pengertian seni menurut para ahli. Mereka menterjemahkan seni sesuai dengan sudut pandang yang tentu saja dipengaruhi oleh pengalaman, serta latar belakang keilmuannya. Hal ini merupakan indikasi bahwasanya seni memiliki keindahan yang beragam.

Banyaknya pengertian seni menurut para ahli, bisa mengeksplorasi pemahaman kita secara mendalam tentang seni, sehingga seni tidak hanya di anggap sebagai sebuah cara untuk menghibur manusia atau media pengekspresian diri semata. Penalaran tentang seni jauh lebih berguna untuk memahami seni tersebut. Untuk memantapkan penalaran kita. Mari kita

simak pendapat beberapa para ahli sebagai berikut:

a. Hugh M. Miller terjemahan Triyono Bramantyo PS.

Tingkat apresiasi musik yang sesungguhnya yang dapat dicapai tergantung sebesar-besarnya kepada sikap-sikap seorang pendengar. Dalam pengalaman musikal terdapat empat cara mendengarkan yang dapat dibedakan; 1.mendengarkan secara pasif, 2. Mendengarkan secara menikmati, 3. Mendengarkan secara emosional, 4. Mendengarkan secara perspektif.

Barangkali benar bahwa tak satupun dari keempat sikap terhadap musik tersebut muncul dalam bentuknya yang murni dalam diri seseorang. Memang tak satupun seluruh pengalaman musikal itu semata-mata pasif, nikmat, emosional atau perspektif.

Sama halnya bahwa dalam mendengar sebuah komposisi yang panjang, sikap anda akan berganti-ganti dari mendengar satu ke mendengar yang satu ke jenis lainnya. Dari keempat sikap tadi, adalah mendengar secara perspektif yang menuntut usaha paling

besar dari pihak sipendengar, inilah sikap yang melalui kemampuan sendiri dalam memahami musik dengan ungkapan kata yang paling berarti tumbuh meliputi pengalaman, (Sa'dullah, 2016).

b. Syahroni

Menurut Syahroni, 2008 (Sepdwiko, 2020) musik adalah seni suara atau seni bunyi. Artinya seni musik merupakan suatu hasil karya seni sebagai ungkapan pikiran dan perasaan seniman melalui media bunyi.

c. Pono Banoe

Dinamik adalah sebuah lambang atau pernyataan dalam komposisi musik untuk menentukan keras atau lembutnya nada dimainkan, (Banoe, 1985).

Dalam pembelajaran dinamika, alat musik dimainkan dengan lembut saat memasuki bagian lagu dengan tujuan agar bunyi yang dihasilkan instrumen tidak menutupi suara vokal (seimbang), (Kuantani, 2019).

d. Pono Banoe

Musik secara umum terbagi dua yaitu musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal dan musik

instrumental lahir dalam suasana yang berbeda yakni musik vokal lahir dari adanya usaha manusia untuk berkomunikasi sesamanya dengan cara memanggil-manggil dari jarak yang tidak dekat, tidak terjangkau oleh tangan untuk menyentuh lawan komunikasinya, sedangkan musik instrumental timbul dari adanya upacara-upacara yang bersifat magis guna mendapatkan sesuatu yang diharapkan dari makhluk atau benda yang didewa-dewakan, (Simanungkalit, 2013).

Sehubungan dengan itu, Sach menegaskan bahwa alat musik yang pertama kali dikenal adalah badan manusia itu sendiri atau anggota tubuh. Tepukan tangan, hentakan kaki atau pukulan-pukulan terhadap anggota badan lainnya adalah merupakan pengiring ritmik yang sangat berperan.

Dari pendapat para ahli di atas, kita bisa mengeksplorasi, melatih penalaran kita mengenai seni. Secara lebih khusus, dalam buku ini akan di bahas hal-hal mengenai musik Vokal.

2. Pengertian Vokal

Vokal adalah huruf-hidup; huruf yang diucapkan tanpa menemui

hambatan; lisan; suara ; bersuara aktif mengemukakan pendapat yang bersifat kritis. Sedangkan vokalis adalah penyanyi, (Simanungkalit, 2013).

Hal| 110

Teknik pernafasan vokal yang standar dan umum digunakan, yaitu teknik pernafasan diafragma, (Andika et al., 2020).

a. Tehnik vokal

Pada acara pencarian bakat di televisi. Istilah-istilah dalam teknik vokal sering kita temukan pada komentar dewan juri. Istilah-istilah itu antara lain: kejelasan ucapan, kebenaran pemenggalan ucapan pada kalimat lagu (*frasering*), sikap dalam bernyanyi, dan kemampuan menyanyikan nada tinggi dan rendah.

Berikut ini arti istilah tersebut.

1. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
2. *Phrasering* adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
3. Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus di jangkau dengan tepat.

Yang paling mendasar adalah audisi awal/Menyanyi, pengenalan corak suara (karakter), *Style/Gaya*, Tingkat kelihaihan, penjelasan dan koreksi.

b. Mengenal Anatomi Tubuh

Suara manusia adalah alat musik tertua di dunia, didalam hidupnya setiap manusia pasti pernah menyanyi, tapi apakah kita cukup mengenal anatomi tubuh kita dan mengetahui mengapa kita dapat menyanyi?

1) Bagian - bagian terpenting dalam anatomi tubuh kita salah satunya yang tetera dibawah ini:

- Rongga Resonator
- Rongga Mulut
- Rongga Dada
- Rongga Hidung (termasuk rongga-rongga dalam kepala)

2) Alat- alat Pengucapan

- a. Langit-langit keras (Resonansi Suara)
- b. Langit-langit Lunak (Menahan Suara)
- c. Lidah (Pengucapan)
- d. Bibir (Liptone)
- e. Gigi
- f. Rahang Bawah

3) Pharynx

Terletak didalam tenggorokan, tepatnya di rongga mulut bagian belakang. Berfungsi sebagai persimpangan jalan dari suara. Dibagian inilah kita arahkan suara kita. Kalau terlalu banyak di arahkan ke rongga kepala akan menjadi suara kepala (*head voice*). Kalau terlalu banyak diarahkan kerongga hidung akan menjadi suara hidung (*nasal voice*).

4) Larynx

Terletak didalam tenggorokan, tepatnya di bagian teratas dari pipa suara (*Trachea*). Di dalamnya Terletak sepasang pita suara (vokal Cord) yang bergetar bila tersentuh hembusan dari paru-paru. Dengan bergetarnya pita suara, maka terciptalah suara. Karena di bagian inilah terjadinya suara. Maka larynx sering juga di sebut *Voice Box*.

5) *Trachea*

Disebut juga sebagai pipa suara, bentuknya seperti pipa panjang. Menghubungkan rongga mulut dengan rongga paru-paru dan sebaliknya. Pipa suara ini dapat dimisalkan sebagai; 'jalan tol' nya nafas yang kita hirup melalui hidung, dan

dihembuskan melalui mulut kedalam paru-paru. Karena sangat vital, maka memerlukan pemeliharaan yang ekstra hati-hati *trachea* tetap sehat, bersih dan licin.

6) Paru-paru

Sepasang paru-paru, kanan dan kiri terletak dalam rongga dada. Berperanan penting dalam pernafasan. Kerjanya tanpa berhenti sedetikpun sejak kita lahir. Berkembang kempis, menerima dan mengeluarkan udara yang kita sebut : (Nafas).

7) Diaphragma

Berupa jaringan otot-otot yang amat kuat, berbentuk cembung. Terletak diantara rongga dada dan rongga perut. Sangat penting perannya dalam teknik pernafasan.

3. TANDA DYNAMIK

Tanda dynamik ialah tanda yang dipergunakan untuk membedakan kekuatan suara. Tanda-tanda tersebut ialah:

- Pp* : singkatan dari pianissimo = sangat lembut
- P* : singkatan dari piano = lembut
- mp* : singkatan dari mezzopiano = setengah lembut

- ppp*: singkatan dari pianissimo possible = paling lembut
- f* : singkatan dari forte = kuat, keras
- ff* : singkatan dari fortissimo = keras sekali
- fff* : lebih lebih keras lagi: lebih keras dari *ff*
- mf* : singkatan dari mezzo forte = sedang , cukup keras.

Hal| 112

Tanda-tanda tersebut ditulis di atas titinada dan berlaku untuk sebagian dari lagu (kalimat lagu). Tetapi ada pula tanda-tanda dynamik yang hanya berlaku untuk satu titinada, yaitu:

- Fp* : singkatan dari forte piano = mulai dengan keras dan diikuti lunak
- sf* atau *sfz* : singkatan dari sforzato = bertekanan, biasanya memakai tanda > atau ^
- rf* atau *rfz* : singkatan dari sforzato, atau *rinf*, yaitu singkatan dari kata : *rinforzato* atau *rinforzando* = dikuatkan, (menjadi keras)
- sfp* : singkatan dari sforzato piano = mula-mula kuat dan segera lembut lagi (hampir sama dengan *fp*).

D. Melodi Lagu Melayu Dan Praktek

1. Melodi Akordion

Akordion merupakan alat musik sejenis organ yang dimiliki daerah-daerah Melayu khususnya Riau, Medan, Jambi, Pekan Baru serta Palembang. Alat musik ini biasanya digunakan

sebagai pengiring musik religi maupun musik modern. Berdasarkan sejarah, akordion diciptakan oleh seorang seniman Berlin, Jerman yang bernama Christian Fried pada tahun 1822. Akordion dimainkan dengan menggantungkan alat musik ini di badan pemain. Kemudian pemain menekan tombol akord menggunakan tangan kiri dan memainkan melodi menggunakan tangan kanan. Alat musik ini terbagi menjadi empat jenis yaitu akordion diatonis, berwarna, concertinas, dan piano.



(Foto Rio Eka Putra 12-10-2020)

Di dalam lagu *Mak Inang Pulau Kampai* Akordion berfungsi sebagai melodi tunggal atau batang melodi pembawa alur permainan, ada juga yang memakai biola sebagai melodi tunggal dalam permainannya, contoh permainan melodi lagu melayu tradisi ini memiliki beberapa frase seperti pintu melodi, melodi inti dan melodi penutup

(waynab) dengan contoh notasi dalam melodi *Mak Inang Pulau Kampai*:

1. Frase I



2. Frase II



3. Frase III



4. Frase IV



2. Gendang Melayu

Gendang Melayu adalah alat musik tradisional yang dipukul yang dibuat dari bahan kulit hewan seperti kerbau, kambing dan juga lembu. Gendang Melayu merupakan alat musik tradisional dalam anggota gendrang, yang bunyinya berasal dari membraofon dengan cara memainkannya ditepuk dengan kedua belah telapak tangan. Gendang Melayu merupakan alat musik yang dijadikan sebagai alat musik khas suku Melayu. Pada zaman dahulu, Gendang Melayu dipergunakan pada saat pentas seni bela diri pencak silat, gendang ini digunakan sebagai penegas gerakan saat melakukan jurus tertentu ataupun

mempercepat tempo. Di beberapa daerah di Indonesia juga memanfaatkan alat musik ini untuk iring-iringan pengantin atau pengisi acara pementasan.



(Foto: Rio Eka Putra 12-10-2020)

Alat musik ini dibuat dengan cara melubangi bagian kayu menggunakan peralatan tradisional. Meskipun cara tersebut cukup menguras tenaga karena harus menghaluskan bahan baku agar suara yang dihasilkan terdengar sempurna. Pohon dengan lingkaran kayu yang besar menjadi pilihan utama, kemudian di potong dengan ukuran 35-45 cm. Kemudian kayu dilubangi dengan pahat hingga tipis dimuka dan bagian belakangnya dibuat agak tebal. Kayu mahoni biasanya digunakan sebagai bahan gendang ini, sedangkan kulitnya biasanya menggunakan kulit hewan ternak seperti kambing, kerbau atau

lembu. Agar bunyinya lebih nyaring pada lingkaran kulit bagian dalam dipasak dengan menggunakan rotan. Contoh Notasi dalam pukulan lagu *Mak Inang Pulau Kampai*.

Hal| 114

3. Bass

Gitar bas elektrik (biasa disebut gitar bas, bas elektrik atau bas saja) adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Penampilannya mirip dengan gitar listrik tetapi ia memiliki tubuh yang lebih besar, leher yang lebih panjang, dan biasanya memiliki empat senar (dibandingkan dengan gitar yang memiliki enam senar). Bobot dari bas sendiri idealnya lebih berat daripada gitar listrik biasa, karena senarnya yang lebih tebal (untuk menjaga kerendahan nada/bunyi) sehingga menyebabkan harus memilih kayu yang lebih padat dan keras untuk menyeimbangi tekanan pada *neck* (leher gitar).



(Foto Rio Eka Putra 12-10-2020)

Instrumen Bass dalam Lagu *Mak Inang Pulau Kampai* memiliki fungsi sebagai alas dari melodi, agar permainan melodi lebih kuat. Contoh Notasi Bass dalam pukulan lagu *Mak Inang Pulau Kampai*



4. Tambur

Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Penggunaan tambur selalu dilengkapi dengan sebuah *kempur* (gong besar). Keduanya dipukul secara bergiliran dengan waktu yang teratur, sehingga jika tambur dan gong dipukul menimbulkan suara menggelegar “dug”, tambur difungsikan sebagai penanda dimulainya perang, yang mana pada masa itu Kerajaan Karangasem memperluas wilayahnya dengan menaklukkan daerah-daerah sekitarnya menjadi daerah jajahan melalui peperangan. Dalam situasi perang, bunyi tambur dan gong yang gemuruh juga berfungsi sebagai pemacu semangat pasukan dalam perang. Oleh

sebab itu, tambur selalu ditempatkan di depan iring-iringan pasukan perang kerajaan. Alat musik tambur ini tergolong kepada alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara di pukul menggunakan 2 buah pemukul/stik. Harry Suryadi (Suryadi et al., n.d.), menguraikan 3 teknik dasar dalam memainkan alat musik perkusi yaitu; teknik memegang stik, teknik memukul, dan menghafal pola ritem. Hal ini sama dengan teknik permainan alat musik tambur.



Contoh Notasi Bass dalam pukulan lagu *Mak Inang Pulau Kampai*



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktek serta apresiasi tentang Musik lagu “Mak Inang Pulau Kampai” berjalan dengan baik dan lancar.

Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan dengan latihan/praktek menyanyikan lagu “Mak Inang Pulau Kampai”. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Selasa tanggal 15 September 2020 dari pukul 10.00-16.00 WIB. Peserta kegiatan kurang lebih 60 orang dan kegiatan ini di laksanakan secara virtual yang di kelola oleh panitia kegiatan pelatihan di SMAN 5 Kota Palembang.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan oleh 6 orang tim pengabdi dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Pengenalan Tentang Seni Pertunjukan
2. Teknik Membaca Notasi Lagu
3. Teknik Bermain Melodi Musik Melayu
4. Tehnik dasar vokal dan pengaplikasiannya
5. Melodi Lagu Melayu Dan Praktek

Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi ini kemudian dilanjutkan dengan latihan. Dari latihan tampak siswa-siswi para peserta sangat antusias dalam melakukannya. Diakhir latihan para peserta menampilkan

keahliannya sesuai yang diajarkan oleh para-para pemateri.

Hasil kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: Hal| 116

1. Ketercapaian tujuan pelatihan
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Ketercapaian tujuan Pelatihan Musik Melayu Mak Inang Pulau Kampai secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu dan jarak yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang musik dapat tersampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta dalam menyanyikan dan memahami materi musik dan lagu Mak Inang Pulau Kampai, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini cukup baik, karena semua materi sudah telah disampaikan secara keseluruhan.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan jarak jauh dan waktu yang

singkat dalam penyampaian materi, serta kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Akan tetapi secara keseluruhan semua tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini sudah tercapai.

SIMPULAN

Pembahasan dalam (PKM) ini terfokus pada Pelatihan Musik Melayu yang berjudul "Mak Inang Pulau Kampai" Pada Siswa-Siswi SMAN 5 Kota Palembang. di awali dengan pengertian seni pertunjukan oleh beberapa pakar dengan pendapat yang berbeda, terutama pendapat tersebut tergantung sudut pandang masing-masing yang dipengaruhi oleh latar belakang sejarah, lingkungan serta latar belakang keilmuan.

Berdasarkan materi-materi yang telah dibahas sebelumnya, diharapkan mahasiswa mampu memahami dan mengembangkan setiap materi tersebut, sebab semua pokok bahasan materi (PKM) ini sekedar pengenalan membaca notasi dan melatih pendengaran dan skill bernyanyi, karena itu sangat dituntut keaktifan siswa/siswi untuk menggali lebih dalam segala hal yang

berhubungan dengan seni musik terutama secara teknik vokal dan beberapa istilah dalam keilmuan musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, B., Andiko, B., & Sari, D. P. (2020). METODE PELATIHAN BERNYANYI DAN BERCERITA PADA GURU-GURU TK / PAUD SE-. *BATOBOH*, 5(2).
- Banoe, P. (1985). *Kamus istilah musik*. Baru.
<https://books.google.co.id/books?id=RkkjAAAAMAAJ&q=Pono+Banoe.+1984.+Kamus+Musik&dq=Pono+Banoe.+1984.+Kamus+Musik&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiYIIHNg-TuAhUFWX0KHfePD18Q6AEwAXoECAEQAg>
- Darmansyah, Novesar Jamarun, Firdaus, Indra Arifin, F. M. (2016). PELATIHAN INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU DI MAN 2 GUNUNG PADANGPANJANG. *Batoboh*, 1(2), 1-8.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Kuantani, M. R. Al. (2019). PEMBELAJARAN LAGU YA MAULANA DALAM FORMAT VOCAL GROUP PADA SISWA SMAN 2 PADANGPANJANG. *Batoboh*, 5(1).
- Putra, R. E. (2020). *RASE TAK SERUPE MUSIK MELAYU TRADISI DENGAN PENGEMBANGAN*

MUSIK MODERN DALAM
RUANG PERTUNJUKAN
KOMPOSISI MUSIK
NUSANTARA. V(2).

- Sa' dullah, M. (2016). Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Welehan. *Skripsi UNNES*.
- Sepdwiko, D. (2020). PEMBELAJARAN MUSIK ANSAMBEL REBANA MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 PALEMBANG. *Jurnal Laga-Laga*, 6(1).
- Simanungkalit, N. (2013). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_19nDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=vokal+adalah&ots=kELfsCImoB&sig=ODYQuE43gfx62pDX7ia5_mriASg&redir_esc=y#v=onepage&q=vokal+adalah&f=false
- Suryadi, H., Tindaon, R., & Sriwulan, W. (n.d.). PEMBELAJARAN LAGU ADA ANAK BERTANYA PADA BAPAKNYA DENGAN FORMASI DRUMBAND DI SMP N 5 PADANGPANJANG. *BATOBOH*, 5(1).
- Yelli, N., & Sepdwiko, D. (2020). BENTUK SYAIR LAGU DALAM PERTUNJUKAN SYAROFAL ANAM DI PEDESTRIAN SUDIRMAN KOTA PALEMBANG. *Jurnal Sitakara*, V(2).